

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor pembangunan yang diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Oleh karena itu peningkatan mutu selalu menjadi prioritas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 2 menjelaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Gagasan utama yang tertera pada ayat tersebut cukuplah jelas, bahwa Negara menjamin setiap keberadaannya diakui oleh undang-undang Republik Indonesia, untuk menjadi subjek dalam proses dalam pendidikan.

Kemudian berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan. Selanjutnya dalam pasal 3 juga dikatakan tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha ataupun kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis serta terencana yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan dan lebih baik untuk mengembangkan kepribadian dan potensi kreatif yang dimiliki seseorang.

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap anak untuk mendewasakan melalui pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya sadar dalam melakukan tindakan berkualitas dan terus dalam mendidik yang dilandasi dengan cinta kasih. Pendidikan bertujuan untuk menemukan jati diri siswa yang selalu berkembang dan terus mengalami perubahan dalam masyarakat dengan berbagai persoalan. Pendidikan pertama dan utama diperoleh anak dari dalam keluarga. Sedangkan guru hanya salah satu komponen yang membantu memberikan pengetahuan baik sikap maupun keterampilan.

Dalam meningkatkan pendidikan pemerintah Indonesia melakukan berbagai usaha baik melalui peningkatan mutu guru dengan berbagai fasilitas yang menunjang pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang berperan serta dalam menciptakan hasil didik yang handal dan berintelektual. Namun untuk masuk dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari faktor dana, dimana dana digunakan sebagai alat dalam memenuhi kebutuhan akan fasilitas dan sumber belajar agar belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya fasilitas belajar, siswa dapat termotivasi dalam belajar. Namun pada kenyataannya masalah pendidikan dalam mencapai hasil yang baik bukan hanya dipengaruhi oleh faktor mutu guru saja melainkan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua.

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk tunjangan kesehatan dan pensiunan. Pendapatan orang tua dipengaruhi oleh faktor pendidikan, jenis pekerjaan/jabatan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga. Rendahnya

pendapatan orang tua akan mengakibatkan tidak terpenuhinya fasilitas belajar yang menunjang hasil belajar. Secara psikologi siswa yang pendapatannya rendah akan merasa rendah diri dan tersisih dari teman-temannya. Orang tua berperan penting dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Tingginya biaya pendidikan dan minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan membuat orang tua mengambil keputusan dalam menyekolahkan anak menjadi sebuah dilema, disatu sisi kebutuhan akan pangan terus meningkat sedangkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga sangat sulit. Biaya pendidikan juga meningkat dan waktu dalam menempuh pendidikan juga relatif lama. Hal ini membuat orang tua mengambil jalan untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya. Pendapatan orang tua yang rendah cenderung menuntut orang tua untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga daripada kebutuhan pendidikan anak. Hal ini berbeda dengan keadaan ekonomi keluarga yang tergolong tinggi dimana keluarga tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak sehingga kebutuhan pendidikan anak dari keluarga yang ekonominya tinggi dapat terpenuhi.

Untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan pendidikan pemerintah membuat sebuah kebijakan dimana seluruh anak Indonesia diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar selama dua belas tahun, disamping itu pemerintah juga menyediakan dana bantuan sekolah dengan program biaya operasional sekolah (BOS) untuk meringankan masyarakat akan biaya pendidikan yang tinggi.

Namun pada kenyataan dilapangan diluar biaya disekolah seorang siswa juga memerlukan biaya harian untuk mendapatkan pendidikan. Biaya harian inilah yang dirasakan sangat berat bagi orangtua yang memiliki pendapatan rendah. Hal ini yang mendorong beberapa siswa mulai bekerja untuk mencari tambahan penghasilan keluarga, bahkan ada orang tua yang mengharuskan anaknya bekerja untuk membantu penghasilan keluarga. Oleh sebab itu kondisi ekonomi orang tua berperan dalam keberhasilan belajar anak, terutama pada hasil belajar mereka.

Selain pendapatan orang tua yang berpengaruh dalam pendidikan siswa adalah motivasi, motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang tua sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah untuk mendidik anaknya. Orang tua beranggapan bahwa sekolah bertanggung jawab sepenuhnya dalam memberikan ilmu dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak. Sehingga orang tua hanya mencari nafkah bagi anak tanpa memperhatikan bagaimana perkembangan anak. Padahal kebutuhan anak bukan hanya materi akan tetapi perhatian dan motivasi dari orang tua. Kurangnya perhatian dan motivasi orang tua terhadap anak akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar anak. Besarnya keinginan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik didasari oleh motivasi karena anak sangat membutuhkan perhatian dan motivasi dari orang tua. Motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar tinggi sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai. Motivasi

Di SMP Swasta HKBP Sidikalang penulis menemukan banyak siswa yang pendapatan orang tuanya rendah sehingga banyak siswa yang selalu telat

dalam pembayaran SPP serta siswa rata-rata tidak mengikuti les tambahan diluar jam sekolah karena mahalny biaya les tambahan tersebut. Hal ini dapat menghambat hasil belajar siswa karena siswa tidak didukung secara finansial sebagai alat pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang hasil belajar siswa.

Berikut adalah nilai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran mata pelajaran IPS semester ganjil tahun 2020 yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS, dapat dilihat pada tabel dibawah ini dimana ada beberapa siswa yang nilainya masih rendah seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	KKM	Jumlah Lulus (Orang)	Jumlah Tidak Lulus (Orang)
VIII-1	30	75	17	13
VIII-2	27	75	12	15

(Sumber: SMP Swasta HKBP Sidikalang)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa keadaan ekonomi orang tua siswa SMP Swasta HKBP Sidikalang dapat dikatakan bahwa pendapatan orang tua bervariasi, mulai dari pendapatan orang tua yang tinggi sampai pendapatan orang tua yang rendah.

Tabel 1.2 Data Pendapatan Orang Tua Siswa

Jumlah Pendapatan Orang Tua (Siswa)	Jumlah Siswa (Orang)
≥Rp. 2.917.260	34
Rp.2.917.260 - 3917.260	20
Rp.3.917.260 – 4.917.260	2
<Rp.4.917.260	1

(Sumber: SMP Swasta HKBP Sidikalang)

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan orang tua masih banyak yang rendah, sehingga dukungan kegiatan belajar anak secara financial masih kurang, pembayaran SPP selalu tertunda dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana tidak terpenuhi, sehingga anak menjadi minder dengan teman-temannya yang memiliki sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan belajar. Penghasilan orang tua yang rendah hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari sehingga untuk memenuhi kebutuhan lain seperti kebutuhan pendidikan akan mengalami kesulitan

Sedangkan siswa yang pendapatan orang tuanya menengah mereka akan lebih terarah pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, pendidikan dan kebutuhan lainnya, pembayaran SPP juga dapat dibayar tepat waktu. Sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan tinggi mereka akan memenuhi sarana dan prasarana belajar siswa yang dapat menunjang hasil belajar yang baik salah satunya yaitu dengan mengikut sertakan anaknya les tambahan di luar jam belajar disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Swasta HKBP Sidikalang pada mata pelajaran IPS kelas VIII peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: Rendahnya tingkat pendapatan orang tua siswa menyebabkan kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi baik disekolah maupun dirumah, minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan menyebabkan orang tua tidak menyadari pentingnya perhatian dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak-anak mereka. penghasilan orangtua yang rendah menyebabkan siswa menjadi tidak memiliki waktu belajar yang cukup

dikarenakan harus membantu orangtua bekerja, rendahnya pendapatan orangtua dan tidak adanya fasilitas belajar yang memadai atau tidak lengkap menyebabkan menurunnya hasil belajar anak.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, memang sangat banyak. Seperti dukungan orang tua, dana, fasilitas belajar, kondisi internal dan eksternal siswa, kepemimpinan kepala sekolah, dan lain-lain. Semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut merupakan suatu komponen yang saling berhubungan dan melengkapi untuk membantu siswa meraih hasil belajar yang setinggi-tingginya, dalam arti mencapai standar kompetensi kelulusan yang telah ditetapkan. Namun dalam penelitian ini penulis lebih tertarik dalam meneliti pengaruh pendapatan orang tua siswa. Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwasanya pendapatan orang tua dapat turut mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan lain penulis memilih untuk meneliti pengaruh pendapatan orang tua karena penulis beranggapan bahwa orangtua siswa yang ada di SMP Swasta HKBP Sidikalang mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang:
Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua siswa menyebabkan kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi baik disekolah maupun dirumah.
2. Minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan menyebabkan orang tua tidak menyadari pentingnya perhatian dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak-anak mereka.
3. Penghasilan orangtua yang rendah menyebabkan siswa menjadi tidak memiliki waktu belajar yang cukup dikarenakan harus membantu orangtua bekerja.
4. Rendahnya pendapatan orangtua dan tidak adanya fasilitas belajar yang memadai atau tidak lengkap menyebabkan menurunnya hasil belajar anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang pendapatan orangtua siswa dan motivasi belajar siswa secara intrinsik dan ekstrinsik.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Penelitian dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan orangtua terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPS kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPS kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPS kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPS kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada bidang studi IPS kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada bidang studi IPS kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teoritis Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pendapatan orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa untuk digunakan nantinya dalam mengajar
2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak terutama sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, peneliti berharap hendaknya sekolah lebih mengoptimalkan dalam memberikan fasilitas belajar yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman pada mata pelajaran IPS karena dengan adanya fasilitas yang baik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat terus meningkat.

- b. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan hasil belajar siswa dan guru sebagai pendidik lebih memotivasi siswa. Guru juga harus berupaya memahami tentang cara memberikan motivasi yang baik dan benar sehingga motivasi yang diberikan

kepada siswa dapat diterima dengan baik, karena motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, motivasi dan bimbingan serta memantau putra-putrinya dalam belajar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat. Agar proses belajar/pendidikan anak dapat berjalan dengan baik serta sarana dan prasarana belajar anak dapat terpenuhi maka orang tua harus memperhatikan alokasi pendapatan sehingga dapat mendorong hasil belajar yang baik.

d. Bagi Siswa

Siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasi dan konsentrasi serta lebih memperhatikan materi pelajaran dalam belajar IPS, karena pendidikan IPS merupakan salah satu bekal hidup yang sangat penting untuk sekarang maupun pada masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna dibidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna sehingga peneliti berharap adanya peningkatan

bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang lainnya setiap orang harus mempunyai pendapatan dimana pendapatan tersebut diperoleh dari hasil bekerja..Apabila pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan rumah tangga lainnya, maka keluarga tersebut dapat dikatakan makmur.Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh oleh keluarga baik berupa uang ataupun jasa. Untuk mencukupi kebutuhan hidup maka setiap orang berhak untuk mencari nafkah, sehingga pendapatan mempengaruhi seseorang untuk mengejar apa yang mereka inginkan. Penghasilan orang tua sangat penting untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti sandang, pangan, dan papan, serta gaya hidup juga berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi dapat menyediakan fasilitas belajar anak yang memadai untuk menunjang kegiatan belajarnya seperti buku-buku, meja belajar, komputer dan lain-lain.

Menurut Slameto dalam skripsi Chayani (2014:17)

http://eprints.uny.ac.id/14920/1SKRIPSI%20FULL_FATMA%20DWI%20CAH

[YANI_09404244009.pdf](#) (diakses 2 Juni 2021) berpendapat bahwa:

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, minuman, pakaian, perlindungan kesehatan juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis buku dan lain-lain.Fasilitas belajar tersebut hanya

dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat lain anak akan selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti mengganggu belajar anak.

Menurut Reksoprayitno dalam skripsi Chayani (2014:27)

http://eprints.uny.ac.id/14920/1SKRIPSI%20FULL_FATMA%20DWI%20CAH

[YANI_09404244009.pdf](http://eprints.uny.ac.id/14920/1SKRIPSI%20FULL_FATMA%20DWI%20CAH) (diakses 21 Mei 2021) “pendapatan adalah uang yang

diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiunan.

Menurut Case and Fair (2006:31) mengemukakan bahwa:

Pendapatan individu (personal income) merupakan pendapatan total rumah tangga sebelum membayar pajak pendapatan total rumah tangga sebelum membayar pajak pendapatan individu. Pendapatan individu yang siap dikonsumsi (personal income) dikurangi pajak pendapatan individu, atau merupakan jumlah pendapatan yang siap dibelanjakan atau ditabung rumah tangga.

Kemudian menurut BPS (2019), sebagian dikutip oleh Saputri, Ahmad dkk (2019:38) <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id> (diakses 21 Mei 2021) pendapatan dibedakan menjadi 4 golongan yaitu:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 4.917.260; per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.3.917.260; s/d Rp.4.917.260; per bulan.
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 2.917.260; s/d Rp.3.917.260; per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.2.917.260; per bulan.

Berdasarkan penggolongan pendapatan ini dapat dilihat bahwa orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah akan sulit memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dan kebutuhan akan pangan terus meningkat sedangkan untuk

meningkatkan pendapatan sangat sulit, disisi lain biaya pendidikan juga terus mengalami peningkatan sehingga akan sulit untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang hasil belajar anak. Sebaliknya orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, pendidikan anak akan didukung secara finansial sehingga kebutuhan akan fasilitas belajar siswa akan terpenuhi.

Tingkat pendapatan orang tua merupakan tinggi rendahnya penghasilan rata-rata perbulan yang diperoleh orang tua dari berbagai sektor sehingga mempengaruhi tingkat dan taraf hidup keluarganya. Dalam istilah ekonomi, pendapatan orang tua tergolong pendapatan rumah tangga, dimana jumlah semua penghasilan yang diperoleh suatu rumah tangga dalam periode waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiunan sebelum membayar pajak pendapatan total rumah tangga sebelum membayar pajak pendapatan individu. Pendapatan individu yang siap dikonsumsi (personal income) dikurangi pajak pendapatan individu, atau merupakan jumlah pendapatan yang siap dibelanjakan atau ditabung rumah tangga.

2.1.1.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya dimasyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ayah dan ibu, selain melahirkan kita didunia ini, ayah dan ibu juga mengasuh dan membimbing anak-anaknya serta memberikan contoh yang baik untuk menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga

memperkenalkan anaknya terhadap hal-hal yang terdapat didunia ini dan memberikan jawaban yang jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa: “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung”.

Orang tua membimbing anaknya dengan tujuan supaya anak berperilaku baik. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi akan mendukung pendidikan anak dengan memberikan fasilitas belajar yang baik dan memberikan motivasi sehingga anak merasa nyaman dalam bersekolah dan akan menumbuhkan rasa ingin mencapai hasil belajar yang baik. Anak yang berperilaku baik dan memiliki hasil belajar yang baik dapat mengangkat nama baik orang tuanya yang telah membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang. Menurut Tirtarahardja (2016:168) “keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah”.

Menurut Jailani (2014:259)

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa/article/view/580> (diakses 3 Juni 2021) “keluarga adalah lembaga yang utama dan pertama bagi proses awal pendidikan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak kearah pengembangan kepribadian diri yang positif dan baik”. Menurut Tirtarahardja (2016:96) “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya nilai moral, dan keterampilan”.

Dari pendapat tokoh diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang menjadi kepala keluarga (ayah) dan keluarga merupakan

lembaga utama dan pertama dalam proses awal pendidikan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak kearah pengembangan kepribadian diri yang positif dan baik.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Orang Tua

Peranan orang tua dalam pertumbuhan anak sangat penting. Dimana orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak salah satunya yaitu kebutuhan pendidikan. Pendapatan orang tua tidak hanya berasal dari pekerjaan tetap saja melainkan dapat melalui bunga tabungan, yang ada di bank, sewa, royalti serta tunjangan dan asuransi yang diterima dalam periode tertentu (minggu, bulan, tahun).

Menurut Mulyanto dan Hans Dieter dalam skripsi Chayani (2014:27)

http://eprints.uny.ac.id/14920/1SKRIPSI%20FULL_FATMA%20DWI%20CAH

[YANI_09404244009.pdf](http://eprints.uny.ac.id/14920/1SKRIPSI%20FULL_FATMA%20DWI%20CAH) (diakses 21 Mei 2021) tinggi rendahnya pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Jenis pekerjaan atau jabatan
Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar
2. Pendidikan
Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh semakin besar.
3. Masa kerja
kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.
4. Jumlah anggota keluarga
Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga yang bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

Menurut Soediyono dalam Skripsi Aryanto (2015:22)

http://eprints.uny.ac.id/29729/1/Elvin%20Ardi%20Aryanto_11404244034_Pend%20Ekonomi_FE.pdf yang diakses (3 Juni 2021) untuk mengukur besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan yaitu:

1. Pendekatan hasil produksi (Product approach)
Dengan pendekatan hasil Produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.
2. Pendekatan pendapatan
Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.
3. Pendekatan pengeluaran
Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor mempengaruhi pendapatan orang tua adalah pekerjaan/jabatan, pendidikan, masa kerja dimana dan sumber pendapatan bagi keluarga, berasal dari pekerjaan, dimana pekerjaan seseorang menentukan pendapatannya.

2.1.2 Pengertian Motivasi

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Dalam kegiatan sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Jika hal ini terjadi dan kemampuan kognitif siswa sudah baik, maka pengajar cenderung mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi, hal ini dianggap sebagai kondisi yang menetap. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu *movere*, yang berarti “menggerakkan” (to move). Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

Menurut Sardiman (2011:75) “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Sondang P. Siagian dalam Istirani dan Pulungan (2018: 56) mengatakan bahwa: “yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”.

Menurut Sani (2019:75) ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut.

1. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: a) Karakteristik tugas, b) insentif, c) Perilaku guru dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.
2. Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.

Berdasarkan dengan kegiatan belajar, motivasi sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi merupakan serangkaian usaha untuk daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau

dan ingin melakukan sesuatu dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2.1 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar, pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi belajar dalam mengajar bukan hanya untuk melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor atau yang menentukan pembelajaran yang efektif.

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam Istirani dan Pulungan (2018:58) mengatakan bahwa “fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan tertentu”. Oleh karena itu, M. Dalyono dalam Istirani dan Pulungan (2018:58) mengatakan bahwa “Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita”.

Menurut Istirani dan Pulungan (2018:58) mengatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberi kekuatan pada daya belajar
2. Pemberi arah belajar yang jelas
3. Mampu mengatasi rintangan

4. Mewujudkan belajar mandiri
5. Mendorong belajar secara terus menerus
6. Menumbuhkan keinginan untuk berperstasi
7. Peningkatan kualitas belajar

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan tertentu dan memberi kekuatan pada daya belajar serta mampu mengatasi rintangan.

2.1.2.2 Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar siswa agar mencapai tujuan belajar. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73) “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator unsur yang mendukung.

Menurut Uno dalam jurnal Hendrayana (2009:83)

<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/search/serch?csrfToken=ed7ffec78a99cae89e0270a0b1f588f7&query> (diakses 2 Juni 2021) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi diri di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan dan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator unsur yang mendukung.

2.1.3 Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari belajar sering diartikan sebagai nilai yang dinyatakan dalam angka atau huruf yang diperoleh siswa dalam belajar. Secara umum bagi orang yang sudah mengerti apa yang dimaksud dengan hasil belajar walaupun sebagian orang belum dapat merumuskan artinya dengan kata-kata sendiri.

Menurut Tirtarahardja (2016:51) “Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar”. Hal senada dikemukakan oleh Sani (2019:1) ”Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan”. Aktivitas belajar akan dapat terlaksana jika siswa diberi kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran. Setiap usaha yang

dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar maupun oleh siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya.

Hasil belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para siswa sebagaimana yang diterapkan untuk pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya. Hasil tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan atau usaha tertentu. Menurut Istarani dan Pulungan (2018:17) mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas untuk menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Menurut Kunandar (2015:62) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Lebih lanjut Sudjana dalam Kunandar (2015:62) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit. Oleh

karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas untuk menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa yang diharapkan dapat dicapai hasil belajar dan kompetensi atau kemampuan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar

2.1.3.1 Faktor-Faktor Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa yaitu faktor sosial, lingkungan belajar, lingkungan budaya dan lingkungan spiritual. Status sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap pencapaian akademik, dimana keadaan ekonomi keluarga yang baik cenderung untuk melengkapi fasilitas belajar anak sehingga hasil belajar anak meningkat”.

Menurut Istarani dan Pulungan (2018:29) proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang biasa mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal
 1. Sikap terhadap belajar
 2. Motivasi belajar
 3. Konsentrasi belajar
 4. Mengolah bahan belajar
 5. Menyimpan perolehan hasil belajar
 6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
 7. Kemampuan berprestasi
 8. Rasa percaya diri siswa
 9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
 10. Kebiasaan belajar
- b. Faktor eksternal
 1. Guru sebagai Pembina siswa belajar

2. Prasarana dan sarana pembelajaran
3. Kebijakan penilaian
4. Lingkungan sosial siswa disekolah
5. Kurikulum sekolah

Menurut Slameto dalam jurnal Suwardi (2012:2)

<http://journal.unes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/667> (diakses 2 Juni 2021)

ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu

1. Faktor intern (dari dalam diri siswa meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, seperti intelegensi perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor keaktifan siswa dalam masyarakat
2. Faktor ektern yang meliputi:
 - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaannya
 - b. Sekolah, seperti metode belajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
 - c. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakatnya.

Menurut Moh.Uzer Usman & Lilis Setiawati dalam Istirani dan Pulungan (2019:20) indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Faktor-faktor hasil belajar diatas berinteraksi secara langsung dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar tersebut merupakan hasil

interaksi baik secara terpisah maupun secara bersama-sama untuk memberikan kontribusi tertentu terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar bukan lah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang melatar belakangnya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu sikap terhadap belajar dan faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu guru sebagai pembina siswa dalam belajar dan faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaannya

2.2 Kerangka Berpikir

Manusia tidak terlepas dari kebutuhan hidup, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Manusia sebagai pelaku kegiatan ekonomi akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Secara sederhana pendapatan dapat didefinisikan sebagai upah dalam bentuk sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya dalam kurun waktu tertentu, pendapatan dalam bulan satu tersebut biasanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Sama halnya dalam pendidikan, untuk memenuhi segala kebutuhan yang menunjang hasil belajar, maka faktor yang sangat mempengaruhinya adalah dana. Dalam pelaksanaan pembelajaran seseorang pasti membutuhkan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk menjalankannya, seperti penggunaan media teknologi informasi, internet ataupun

kursus-kursus sebagai bidang ilmu yang diminati. Semua itu tentu membutuhkan dukungan dana yang memadai.

Apabila pendapatan orangtua rendah maka pemenuhan kebutuhan akan terasa sulit untuk dipenuhi dengan begitu siswa akan cenderung tidak mendapatkan dukungan secara finansial untuk meningkatkan hasil belajarnya disekolah yang akan berdampak terhadap mindset siswa mengenai pentingnya pendidikan.

Orang tua yang berpendapatan tinggi, sangat memungkinkan hasil belajar anak disekolah akan terus meningkat. Hasil belajar siswa akan maksimal jika siswa tersebut memiliki motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri yang disertai dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung bakatnya dimana semua itu sangat dipengaruhi oleh pendapatan orangtua siswa tersebut.

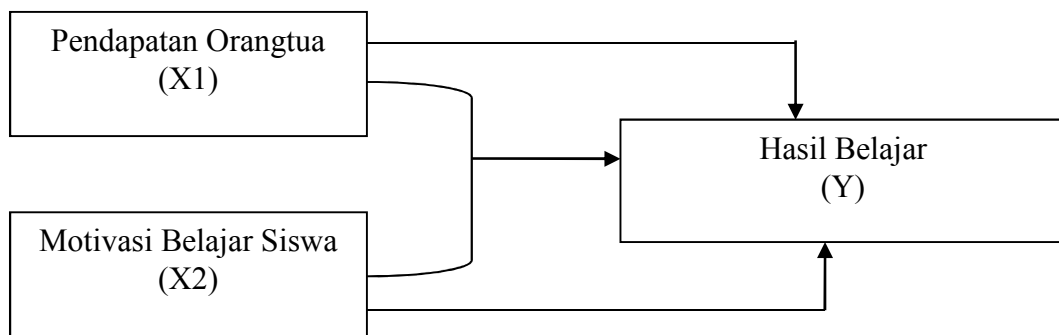
Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar siswa yang dapat memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga hasil belajar dapat lebih baik. Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana motivasi belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik begitu pula sebaliknya. Motivasi belajar yang rendah akan menyebabkan hasil belajar yang rendah. Oleh sebab itu motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat berubah baik motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri, dimana siswa yang memiliki motivasi belajar dalam diri akan mau belajar tanpa ada paksaan, nasehat dan hukuman. Sedangkan siswa yang kemauan belajarnya rendah dapat dimotivasi diluar seperti

pemberian penghargaan, pujian, ataupun dengan pemberian hukuman, dan sebagainya yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pendapatan orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar saling memiliki keterkaitan. Dimana jika pendapatan orang tua tinggi maka kemungkinan besar motivasi belajar siswa juga akan baik karena bila pendapatan orang tua sudah memadai maka kebutuhan belajar siswa akan terpenuhi, seperti alat-alat maupun fasilitas belajar baik disekolah maupun dirumah. Jika penghasilan orang tua rendah maka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti alat-alat yang mendukung dalam belajar siswa baik dirumah maupun disekolah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, yaitu: antara variabel x dan y.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(sumber: Dikelola oleh peneliti)

2.4 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lain yaitu:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Rika Trisnawati (2012) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 2 Padang Panjang” dengan jumlah sampel 57 orang. Dari hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis data analisis deskriptif dan analisis induktif dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 2 Padang Panjang, terlihat dari $\text{Sig } 0,000 < \alpha 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 2,845 > t_{\text{tabel}} = 2,0040$ yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 2 Padang Panjang, terlihat dari $\text{Sig } 0,002 < \alpha 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 5,279 > t_{\text{tabel}} = 2,0040$ yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 2 Padang

Panjang terlihat dari $\text{Sig } 0,000 < \alpha 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} = 19,971 > F_{\text{tabel}} = 3,168$ yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima.

2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Yuliana (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi kelas XII IIS di SMA Negeri 5 Wojo” dengan jumlah sampel 43 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan orang tua dan motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi kelas XII ISS di SMA Negeri 5 Wojo. (2) pendapatan orang tua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi kelas XII ISS di SMA Negeri 5 Wojo. (3) motivasi belajar lebih dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar pada pembelajaran Akuntansi kelas XII ISS di SMA Negeri 5 Wojo. Hasil analisis data yang dilakukan dengan uji instrument, uji asumsi klasik dan uji hipotesis diperoleh model persamaan $Y = 40,442 + 0,053X_1 + 0,802X_2$. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{pendapatan orang tua } 2,646 > 2,021$ dan $t_{\text{motivasi belajar } 17,404 > 2,021$ dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $176,50 > 3,23$. Nilai koefisien determinasi (R^2 tabel) sebesar 0,898 atau 89,8%.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Ada pengaruh dari pendapatan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi, penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta HKBP Sidikalang yang beralamat di Jalan Gereja No.1 Sidikalang penelitian ini berlangsung pada semester genap, tahun ajaran 2021/2022.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada semester genap, tahun ajaran 2021/2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2011; 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah kelas VIII SMP Swata HKBP Sidikalang yang berjumlah 57 siswa Tahun Ajaran 2021/2022

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto (2011:134) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 Lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selajutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau

20-25% atau lebih. karena populasi diatas berjumlah 57 atau kurang dari 100, maka sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Swata HKBP Sidikalang yang berjumlah 57 siswa yang disebut dengan teknik *total sampling* .

3.3 Variabel Penelitian dan Definis Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai sebagai suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Adapun variabel yang ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Sebagai variabel bebas (X1) adalah : Pendapatan Orangtua
- b) Sebagai variabel bebas (X2) adalah : Motivasi Belajar
- c) Sebagai variabel terikat (Y) adalah : Hasil Belajar

3.3.2 Definis Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan dari variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan orang tua adalah segala bentuk pemasukan yang diterima oleh ayah dan ibu setelah melakukan suatu usaha seperti upah, honorium, keuntungan usaha, dan pendapatan hasil penyewaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga.

- b. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak didalam diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
- c. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari kegiatan belajar yang diukur berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru pada siswa berdasarkan kemampuan dan kecakapan yang dicapai dalam suatu bidang studi dengan indikator penilaian berupa nilai yang didapat dalam daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang khususnya pada mata pelajaran IPS

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung ke SMP Swasta HKBP Sidikalang guna melihat langsung mengenai situasi atau kondisi yang sebenarnya.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan variabel Y penelitian dimana data tersebut diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN)

3.4.3 Angket

Angket yaitu daftar yang berisi pertanyaan yang disusun secara tertulis yang dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel angket pendapatan orang tua menggunakan angket tertutup sebanyak 25 soal dimana siswa langsung menjawab pertanyaan karena tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan yaitu:

- a. Jawaban a diberi skor 4
- b. Jawaban b diberi skor 3
- c. Jawaban c diberi skor 2
- d. Jawaban d diberi skor 1

Dan untuk variabel angket motivasi belajar sebanyak 25 soal, dimana siswa langsung menjawab pertanyaan karena tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan. Setiap soal kuisioner disediakan empat pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a) Jawaban sangat setuju diberi skor 4
- b) Jawaban setuju diberi skor 3
- c) Jawaban tidak setuju diberi skor dua
- d) Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Berdasarkan rujukan dari beberapa para ahli mengenai motivasi belajar, maka disusun item-item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah dan sebaran item-item pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini

Tabel 3.1 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	No.item	Keterangan
1	Pendapatan orang tua (X1)	1. Pendidikan orang tua 2. Pekerjaan orang tua 3. Pendapatan orang tua 4. Fasilitas belajar siswa 5. Kecukupan kebutuhan, pangan dan kesehatan	1,2,3, 4,5,6,7,8 9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,20,21 22,23, 24,25	Pilihan berganda
2	Motivasi belajar (X2)	1. Tekun menghadapi tugas 2. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah 3. Senang mencari dan memecahkan masalah	1,2,3 4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,16,17,18	Pernyataan

		soal Lebih senang bekerja mandiri Cepat bosan pada tugas rutin	19,20,21 22,23,24,25	
3	Hasil belajar IPS (Y)	Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022 khusus bidang studi IPS melalui studi dokumentasi		

(sumber: Dikelola oleh Peneliti)

3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Instrument

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu di uji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, seperti yang dikemukakan Arikunto (2011:213) yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel Y^2

$\sum XY$ = Jumlah skor variabel XY

Dengan membandingkan harga r_{hitung} yang diperoleh dengan r_{tabel} untuk N dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tariff signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka angket tersebut dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada tariff signifikan 95% ($\alpha=5\%$) maka angket dianggap tidak valid. Untuk mempermudah perhitungan, penulis dibantu dengan menggunakan SPSS V 20

Tabel 3.2 Uji Coba Validitas Angket Pendapatan Orang Tua

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,661	0,396	Valid
2	0,760	0,396	Valid
3	0,682	0,396	Valid
4	0,739	0,396	Valid
5	0,752	0,396	Valid
6	0,685	0,396	Valid
7	0,692	0,396	Valid
8	0,651	0,396	Valid
9	0,503	0,396	Valid
10	0,673	0,396	Valid
11	0,621	0,396	Valid
12	0,485	0,396	Valid
13	0,536	0,396	Valid
14	0,518	0,396	Valid
15	0,531	0,396	Valid
16	0,622	0,396	Valid
17	0,703	0,396	Valid
18	0,489	0,396	Valid
19	0,546	0,396	Valid
20	0,724	0,396	Valid
21	0,526	0,396	Valid
22	0,572	0,396	Valid
23	0,531	0,396	Valid
24	0,536	0,396	Valid
25	0,473	0,396	Valid

Sumber :Hasil pengolahan data SPSS V20

Tabel 3.3 Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,491	0,396	Valid
2	0,530	0,396	Valid
3	0,473	0,396	Valid
4	0,649	0,396	Valid
5	0,676	0,396	Valid
6	0,655	0,396	Valid
7	0,643	0,396	Valid
8	0,598	0,396	Valid
9	0,818	0,396	Valid
10	0,644	0,396	Valid
11	0,457	0,396	Valid
12	0,408	0,396	Valid

13	0,647	0,396	Valid
14	0,651	0,396	Valid
15	0,615	0,396	Valid
16	0,647	0,396	Valid
17	0,735	0,396	Valid
18	0,419	0,396	Valid
19	0,615	0,396	Valid
20	0,633	0,396	Valid
21	0,400	0,396	Valid
22	0,475	0,396	Valid
23	0,461	0,396	Valid
24	0,452	0,396	Valid
25	0,440	0,396	Valid

Sumber :Hasil pengolahan data SPSS V20

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2011:239) jika r_{hitung} pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka angket tersebut dianggap reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak reliabel. Penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS versi 20 (*Statistical Program For Social Science*)

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Pendapatan Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
0.930	25

Sumber :Hasil pengolahan data SPSS V20

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Motivasi

Cronbach's Alpha	N of Items
0.903	25

Sumber :Hasil pengolahan data SPSS V20

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Sugiono (2017:102) “uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak”. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiono (2017:103) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas”. Model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi adalah menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multi kolinearitas. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017:121) T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio. Nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang

signifikan secara parsial. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*

3.6.3.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017:389) Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X_1, X_2), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Analisis varians dalam regresi berganda pada hakikatnya untuk menunjukkan sumber-sumber variasi total model regresi dengan analisis varian ini dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima artinya variabel bebas (X_1) pendapatan orang tua (X_2) motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil belajar (Y). Sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya variabel pendapatan orang tua (X_1) motivasi belajar (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Untuk melakukan uji ini peneliti menggunakan *SPSS versi 20*.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017:383) bahwa R dinamakan koefisien korelasi ganda antara Y dengan variabel X_1, X_2, \dots, X_k dimana R^2 dinamakan koefisien determinan ganda. Sehingga identifikasi koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi persentase sumbangan variabel pendapatan orang tua, motivasi belajar, terhadap variabel terikat hasil belajar secara bersama-sama dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini berarti nilai R^2 adalah 1 atau mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai R^2

mendekati nol, semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah pengolahan data maka dipergunakan program *SPSS versi 20*.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017:116) menyatakan bahwa “analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen”.

X_1 dan X_2 (Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar).

Rumus analisis regresi berganda adalah, $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$